

GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA TENAGA KESEHATAN WANITA YANG BEKERJA DI RUMAH SAKIT WILAYAH KABUPATEN PEKALONGAN

Dhiah Shinta Ariesanti¹, Emi Nurlaela²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email : dhiahshintaa27@gmail.com

Abstrak : Keberhasilan pemberian Air Susu Ibu masih menjadi permasalahan pada ibu menyusui, tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk memberikan penyuluhan terkait peningkatan keberhasilan Air Susu Ibu, sebagai tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan mengenai Air Susu Ibu seharusnya sudah mengerti dan mampu melakukan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan wanita. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu tenaga kesehatan wanita yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai dengan 12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 32 responden. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan dengan waktu selama 12 hari penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memberikan Air Susu Ibu Eksklusif yaitu sebanyak 24 responden (75%), dan sebanyak 17 responden (53,1%) tenaga kesehatan mendapat dukungan dari keluarga. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan keinginan untuk memberikan Air Susu Ibu Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman.

Kata kunci : ASI Eksklusif, dukungan keluarga, tenaga kesehatan

Backgorund : The success of breastfeeding is still a problem for breastfeeding mothers. Health workers have a responsibility to educate breastfeeding mothers to increase the success of breastfeeding. However, to see how breastfeeding is provided by health workers who breastfeeding mothers, this study aimed to describe family support and exclusive breastfeeding for women health workers. The design of this study used descriptive methods.

The sample used was female health workers who had babies aged from 6 months to 12 months. The sampling technique used was *total sampling* with 32 respondents. The place of research was carried out in the Regional Hospital of Pekalongan Regency with 12 days of research and questionnaires were used as *instruments* for collecting data. The results showed that as many as 24 respondents (75%) of workers gave exclusive breastfeeding, and as many as 17 respondents (53.1%) of health workers received support from the family. The results of this study recommend to health workers to increase the eagerness to give ASI exclusively to infants up to 6 months without additional food and drink.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, family support, health workers

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu sebagai nutrisi utama pada bayi (Marimbi, 2014). ASI merupakan makanan terbaik yang diberikan Tuhan untuk bayi yang baru lahir, selain nilai gizinya yang tinggi, ASI merupakan makanan yang mudah dicerna oleh usus bayi. ASI diberikan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun dengan diimbangi makanan pendamping lainnya (Khasanah, 2011).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI diberikan sejak bayi dilahirkan sampai bayi berusia enam bulan tanpa makanan tambahan, kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2017).

Angka kematian bayi di Indonesia, mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup dan 9,99 per 1.000 kelahiran hidup di Jawa Tengah serta 8,07 per 1.000 kelahiran hidup di Pekalongan. Salah satu dari faktor penyebab kematian bayi adalah infeksi (Dinas Kesehatan, 2018). Angka kematian bayi karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif, hal tersebut adalah kajian global “*The Lancet Breastfeeding Series* (2016) bahwa menyusui Eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi karena infeksi (Kemenkes RI 2017).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2017, bayi yang mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 61,33% (Kemenkes RI, 2018). Cakupan ASI di Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu 54,4% (Dinas Kesehatan, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota

Pekalongan mencapai 42,8% dan di Kabupaten Pekalongan mencapai 38,4% (Dinas Kesehatan, 2018).

Hasil penelitian Septiani, Budi & Karbito (2017) di Indonesia, penelitian di sebuah RS di Semarang terhadap 35 perawat, hanya 11,4% atau 4 responden yang memberikan ASI Eksklusif, jadi sebanyak 88,6% belum melaksanakan ASI Eksklusif. Hasil-hasil penelitian di wilayah Jawa Tengah tersebut menunjukkan kondisi kurang sesuai harapan, menunjukkan lebih dari setengah yang belum melaksanakan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 88,6% dan sebanyak 51,1% belum melaksanakan manajemen laktasi pada tenaga kesehatan wanita.

Pemberian ASI oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif. Semakin besar dukungan yang didapatkan dari keluarga maka semakin besar pula untuk seorang ibu memberikan ASI Eksklusif pada anaknya.

Hasil penelitian Nurlinawati, Sahar & Permatasari (2016), didapatkan bahwa lebih dari separuh ibu mendapatkan dukungan instrumental dan penghargaan

secara baik dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Hubungan dukungan instrumental paling dominan dalam menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui apakah kondisi tersebut terjadi di daerah Pekalongan ini. Peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan wanita di daerah Pekalongan dan untuk mengetahui karakteristik tenaga kesehatan yang menjadi responden penelitian mengenai dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan wanita.

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan yang terdapat tiga rumah sakit diantaranya RSUD KAJEN yang memiliki 291 tenaga kesehatan dengan jumlah 193 tenaga kesehatan wanita dan 98 tenaga kesehatan laki-laki, dan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang memiliki 290 tenaga kesehatan dengan jumlah 207 tenaga kesehatan wanita dan 83 tenaga kesehatan laki-laki, serta RSUD Kraton Pekalongan yang memiliki 435 tenaga kesehatan dengan jumlah 290 tenaga

kesehatan wanita dan 145 tenaga kesehatan laki-laki.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan wanitayang Bekerja di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan total sampling. Responden pada penelitian ini yaitu tenaga kesehatan wanita yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai dengan 12 bulan dengan total 32 responden yaitu dengan jumlah 11 tenaga kesehatan wanita di RSUD Kajan Pekalongan, 14 tenaga kesehatan wanita di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, dan 7 tenaga kesehatan wanita di RSUD Kraton Pekalongan, dalam penelitian ini tidak ada responden yang di eksklusif. Penelitian ini dilakukan diRumah Sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan yaitu RSUD Kajan Kabupaten Pekalongan,RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, dan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 22 Juni sampai dengan 3 Juli 2019 dengan jumlah 32 responden. Hasil penelitian ini,

menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (87,6%).

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga baik sebanyak 17 responden (53,1%) adalah tenaga kesehatan yang tinggal dengan suami sebanyak 5 responden (29,4%) dan sebanyak 12 responden (70,6%) yang tinggal dengan suami dan keluarga.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Baik	17	53,1%
Tidak Baik	15	46,9 %
Total	32	100 %

Distribusi Dukungan Keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Wanita Yang Bekerja Di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2019

2. Pemberian ASI Eksklusif

Sebanyak 24 responden (75%) tenaga kesehatan wanita memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 8 responden (25%) tenaga kesehatan wanita tidak memberikan ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif	Frekuensi	Prosentase
Ya	24	75%
Tidak	8	25 %
Total	32	100 %

Distribusi Pemberian ASI Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Wanita Yang Bekerja Di Rumah Sakit

**Wilayah Kabupaten Pekalongan
Tahun 2019**

PEMBAHASAN

Hasil analisis gambaran dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif hampir sama antara dukungan keluarga baik dengan dukungan keluarga tidak baik, hasil dukungan keluarga baik sebanyak 17 responden (53,1%) dan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 15 responden (46,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktalina Ona, Muniroh Lailatul, Adiningsih Sri (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (76,9%) mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif dan sebanyak 17 responden (48,6%) tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar tenaga kesehatan tinggal dengan suami dan keluarga yaitu sebanyak 21 responden (65,6%) dan sebanyak 11 responden (34,4) tinggal dengan suami saja.

Hasil analisis gambaran dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif hampir sama antara dukungan keluarga baik dengan dukungan keluarga tidak baik, hasil dukungan keluarga baik sebanyak 17

responden (53,1%) dan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 15 responden (46,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktalina Ona, Muniroh Lailatul, Adiningsih Sri (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (76,9%) mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif dan sebanyak 17 responden (48,6%) tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar tenaga kesehatan tinggal dengan suami dan keluarga yaitu sebanyak 21 responden (65,6%) dan sebanyak 11 responden (34,4) tinggal dengan suami saja.

Dukungan keluarga merupakan support yang sangat dibutuhkan oleh seorang individu untuk mencapai suatu keberhasilan, misalnya dukungan terhadap anggota keluarga yang sedang menyusui agar bisa memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan.

ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberi makanan pendamping ASI, murni hanya diberi ASI saja ((Proverawati & Rahmawati, 2010). Hasil penelitian ini, sebagian besar tenaga kesehatan memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman yaitu sebanyak 24 responden (75%).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang baru pertama kali diberikan kepada bayi pun harus bersifat lembut dan

dihaluskan terlebih dahulu agar mudah dicerna oleh sistem pencernaan pada bayi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 32 responden tenaga kesehatan sudah melaksanakan sesuai dengan teori Khasanah (2011) bahwa MP-ASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan.

Tenaga kesehatan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (25%) mengungkapkan bahwa alasan tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya karena ASI keluar sedikit dan jarak kelahiran antara anak pertama dengan anak yang kedua kurang dari 2 tahun, anak pertama masih diberi ASI dan diimbangi dengan tambahan makanan dan minuman tetapi tidak mau berbagi dengan anak yang kedua, sehingga anak kedua hanya menerima sedikit ASI dan akhirnya memutuskan untuk diberi susu formula, disamping itu juga karena ASI keluar sedikit. Walaupun tidak memberikan ASI Eksklusif tetapi pemberian makanan tambahan diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena responden mengetahui bahwa sistem pencernaan bayi belum siap jika diberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan, makanan pendamping ASI yang baru pertama kali diberikan kepada bayi pun harus bersifat lembut dan dihaluskan terlebih dahulu agar mudah dicerna oleh sistem pencernaan pada bayi.

Tenaga kesehatan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebagian besar bekerja sebagai perawat yaitu 20%, 50% bekerja sebagai apoteker, 50% bekerja sebagai analis kesehatan dan 100% bekerja sebagai fisioterapi. Tenaga kesehatan yang tidak memberikan ASI Eksklusif mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 35%, dan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 11,7% dengan tipe keluarga nuclear 9% dan tipe keluarga extended 33,3%.

Ibu menyusui sebagai tenaga kesehatan seharusnya bisa memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman walaupun sedang sibuk bekerja, karena ASI memiliki kelebihan yang sangat luar biasa. Ibu menyusui yang bekerja masih bisa untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan, misalnya dengan menyusui terlebih dahulu sebelum berangkat kerja, jika tempat kerja ibu berada di dekat rumah, sebaiknya ibu sempatkan untuk pulang dan menyusui bayinya, jika tempat kerja ibu jauh dari rumah, sebaiknya ibu menyempatkan waktu untuk memerah ASI setiap 3 jam sekali, kemudian ASI dimasukkan ke botol bersih dan tertutup dandisimpan dilemari es untuk simpanan ASI, ASI yang sudah diperah ibu saat kerja, sebaiknya rendam terlebih dahulu ASI tersebut dengan air panas sebelum diberikan pada bayi sampai

suhnya cocok untuk diminum oleh bayinya.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya mengetahui dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif, serta karakteristik responden pada tenaga kesehatan wanita yang bekerja di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Pekalongan, tidak meneliti lebih lanjut mengenai alasan atau faktor – faktor apa saja yang dialami tenaga kesehatan sehingga tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan.
2. Penelitian ini perlu dilakukannya penggalan informasi lebih lanjut untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh ibu menyusui yang sedang bekerja.
3. Penelitian ini memiliki waktu yang sedikit karena responden harus bekerja, sehingga untuk menjalin hubungan saling percaya kepada responden masih kurang dan sedikit mendapatkan

informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif kepada responden.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga mengenai pemberian ASI eksklusif pada tenaga kesehatan menunjukkan sebanyak 17 responden (53,1%) memiliki dukungan keluarga baik dan sebanyak 15 responden (46,9%) memiliki dukungan keluarga tidak baik. Pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai dengan 12 bulan menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (25%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, alasan tidak memberikan ASI Eksklusif karena ASI keluar sedikit dan jarak kelahiran.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan
2. Bagi institusi kesehatan
3. Bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, S., Judistiani, R. T., Rahmiati, L., & Susanti, A. I. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga.

Cadwell, K., & Turner-Maffei, C. (2012). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2017*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/13_Jateng_2017.pdf

Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Hakim, L. (2018). Pemberian ASI Dalam Perspektif Hadis. 1-6.

Hamidah, N., & Kuntoro. (2016). Peran Karakteristik Responden dan Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Identifikasi Faktor yang Terkait dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*.

Hartatik. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kesehatan Wanita dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat.

Indriyani, D., & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Indriyani, D., Asmuji, & Wahyuni, S. (2016). *Edukasi Postnatal dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC)*. Yogyakarta: Trans Medika.

Karin Cadwell, P. R., & Cindy Turner-Maffei, M. I. (2008). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/Pedoman_Penyelenggaraan_Pekan_ASI_Sedunia_PAS.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>

Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula Ya?* Yogyakarta: FlashBooks.

Kurniati, A., & Efendi, F. (2012). *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.

Kurniawati, U. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Konflik Peran Ganda pada Pegawai Wanita Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 30-35.

Machfoedz, I. (2013). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya.

Marimbi, H. (2014). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi. *JMJ* .

Oktalina, O., Muniroh, L, & Adiningsih, S. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 64 -70.

Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Septiani, H., Budi, A., & Karbita. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan* .

Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setyowati, E., & Rahayu, F. B. (2008). Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang ASI Eksklusif dengan Kemampuan Memberikan Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif pada Ibu Prenatal di Puskesmas II Kartasura. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN* .

Susila, & Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: BOSSSCRIPT.

Wiji, R. N. (2014). *ASI Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.